

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan diberbagai bidang sangat pesat baik dibidang sosial, budaya, ekonomi, seni, serta teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perkembangan dibidang digital merupakan perkembangan yang sangat signifikan saat ini dan mencakup dua aspek yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah dua buah konsep yang tidak terpisahkan dan mengandung pengertian luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antar media (Irkham Abdahul, 2020).

Dalam kehidupan ini kemajuan teknologi tidak dapat dihindari, kemajuan teknologi akan mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan manusia. Kemudahan dan kecepatan komunikasi yang dirasakan akibat kemajuan teknologi juga memudahkan masyarakat untuk mencari segala informasi tentang dunia dengan menggunakan jejaring sosial internet yang ada pada alat komunikasinya masing-masing (Ngafifi, 2014).

Pada dasarnya komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi berupa ide, gagasan, atau pesan dari satu pihak ke pihak lain. Hal demikian memperjelas adanya keterkaitan antara manusia dengan media, bagaimana media mempengaruhi pandangan masyarakat dan sebaliknya. Komunikasi yang terjadi disebut komunikasi massa atau *mass communication* (Ngalimun, 2017).

Dalam kegiatan komunikasi massa peran media sangatlah penting. Keberadaan media berdiri ditengah realitas sosial yang akrab dengan kepentingan, kontradiksi, serta kebenaran yang kompleks dan beragam. Media mengacu pada semua peralatan yang digunakan untuk menyiarkan pesan media massa. Bentuk komunikasi yang paling berpengaruh adalah media massa (Ngalimun, 2017).

Media massa dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu media cetak, media elektronik dan media *online*. Media *online* sendiri merupakan saluran informasi oleh jurnalisme *online* yang diartikan sebagai liputan peristiwa atau berita yang dibuat dan disebarluaskan melalui internet (Syamsul & Romli, 2012).

Berita atau peristiwa yang dimuat oleh media *online* tentu tidak terlepas dari persepsi seseorang sebagai respon terhadap suatu peristiwa. Misalnya, mengenai berita asusila terhadap dua belas Santriwati oleh seorang Guru Pesantren yang terjadi di Bandung pada Desember 2021. Berbagai media *online* memberitakan kasus tersebut, termasuk Kompas.com sebagai salah satu media *online* terbesar di Indonesia.

Dalam pemberitaan Kompas.com tentunya terdapat informasi yang ditujukan kepada khalayak. Hal ini bertujuan agar publik dapat mengetahui perkembangan informasi yang diberitakan oleh media *online* tersebut. Salah satunya adalah perkembangan berita mengenai perbuatan asusila terhadap dua belas santriwati yang dilakukan oleh seorang guru pesantren di Bandung, Jawa Barat. Dalam berita tersebut, penulis mengutip informasi bahwa perbuatan pelaku telah dilakukan selama lima tahun pada rentang waktu 2016 hingga 2021. Dakwaan tersebut telah dibacakan oleh Jaksa Kejaksaan Negeri (Kejari) Bandung. Bahwa terdakwa

sebagai Pendidik atau Guru Pesantren telah melakukan perbuatan asusila terhadap anak korban Santriwati, ucap Jaksa dalam petikan dakwaan. Kejaksaan tinggi (Kejati) Jawa Barat juga menegaskan korban asusila yang dilakukan oleh Guru Pesantren sebanyak dua belas orang. Perbuatan Guru tersebut telah membuat beberapa Santri hamil dan empat diantaranya telah melahirkan. Perbuatan pelaku ini telah menuai banyak kecaman baik dari Komisi DPR RI, Kementerian Pemberdayaan Perlindungan Perempuan dan Anak, Komnas Hak Asasi Manusia, dan dari berbagai lapisan masyarakat (Doni Indrawan, 2021).

Meskipun menuai banyak kecaman dari berbagai elemen masyarakat, namun Komnas HAM tidak secara langsung menyetujui tuntutan hukuman mati yang dijatuhkan kepada Herry Wirawan terdakwa kasus asusila Santriwati di Bandung, Jawa Barat. Komnas HAM menilai bahwa hukuman mati bertentangan dengan prinsip HAM, sehubungan dengan Hal itu sebagaimana disebutkan oleh Komisioner Komnas HAM Beka Ulung Hapsara bahwa Komnas HAM tidak setuju penerapan hukuman mati karena bertentangan dengan Prinsip HAM. Beka juga menuturkan hak hidup seseorang tidak bisa dikurangi dalam situasi apa pun termasuk untuk menghukum. Beka juga menegaskan, bahwa pihaknya tidak setuju dengan hukuman kebiri kimia yang mungkin diterapkan kepada Herry Wirawan, hal itu di pandang sebagai penghukuman yang kejam dan tidak manusiawi (Kadek & Lisyé , 2021).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari berita diatas maka dapat disimpulkan bahwa berita kasus asusila dua belas Santriwati oleh Guru Pesantren yang terjadi di Bandung menuai kritik dari berbagai lapisan masyarakat, namun

permintaan hukuman mati bagi terdakwa tidak disetujui oleh Komnas HAM, hal itu dianggap bertentangan dengan prinsip Hak Asasi Manusia.

Bagi mahasiswa informasi seputar berita merupakan bagian terpenting dan tidak bisa dielakkan karena mahasiswa penikmat informasi menjadi berita sebagai kebutuhan sehari-hari yang tidak bisa diabaikan keberadaannya. Bukan saja memperkaya informasi yang disajikan, melainkan mampu memberi pilihan kepada khalayak untuk memilih informasi yang sesuai dengan selera mereka, sehingga menimbulkan berbagai persepsi yang berbeda antara satu sama lain.

Dalam buku pengantar umum psikologi, persepsi yaitu kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan. Menurut Joseph A. Devito persepsi adalah proses dimana kita menjadi sadar akan objek atau peristiwa dalam lingkungan melalui ragam indera kita, penglihatan, pengrahan, penciuman dan pengecap. Persepsi juga tentang pengalaman objek, peristiwa-peristiwa dan hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan serta memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru (Faizah Muchsin, 2012).

Oleh karena itu berdasarkan hasil observasi peneliti, peneliti mengamati berita tersebut pada kompas.com serta respon mahasiswa dengan berbagai sudut pandang yang mereka kemukakan dimana mahasiswa merupakan insan akademisi yang selalu merespon fakta yang terjadi dilingkungan sosial. Peneliti menemukan respon dari mahasiswa, bahwa berita asusila tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan terutama bagi wanita dan para orang tua. Peneliti memilih mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas

Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kendari angkatan 2018 sebagai subjek penelitian ini karena mahasiswa KPI angkatan 2018 telah mempelajari jurnalistik baik *online* maupun konvensional selain itu mereka juga mendapatkan mata kuliah psikologi komunikasi dimana mata kuliah tersebut sangat erat kaitannya terhadap persepsi dan komunikasi massa, dengan demikian kemampuan memberikan persepsi dari suatu media berita akan berbeda dengan mahasiswa yang tidak mempelajari jurnalistik *online* dan psikologi komunikasi. Selain itu, alasan peneliti memilih media *online* *kompas.com* karena *kompas.com* merupakan salah satu media *online* terbesar di Indonesia. Selain itu *kompas* terkenal dengan pemberitaan yang netral dan tidak memihak siapa pun. *kompas.com* juga merupakan portal berita *online* terpercaya di Indonesia dimana *kompas.com* pernah mendapatkan penghargaan *trusted online media* atau media daring terpercaya.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul “PERSEPSI MAHASISWA KPI TERHADAP BERITA ASUSILA DUA BELAS SANTRIWATI OLEH GURU PESANTREN DI BANDUNG JAWA BARAT PADA MEDIA ONLINE KOMPAS.COM”.

1.2. Fokus Penelitian

1. Menganalisa persepsi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kendari angkatan 2018 mengenai berita asusila yang terjadi di Bandung Jawa Barat
2. Menganalisa efek pemberitaan media *online* *kompas.com* sebagai sumber berita terhadap mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas

Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kendari angkatan 2018

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kendari angkatan 2018 mengenai berita asusila yang terjadi di Bandung Jawa Barat?
2. Bagaimana efek pemberitaan media *online* kompas.com sebagai sumber berita terhadap mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kendari angkatan 2018 ?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kendari angkatan 2018 mengenai berita asusila yang terjadi di Bandung, Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui efek dari pemberitaan media *online* Kompas.com sebagai sumber berita pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kendari angkatan 2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian di tinjau dari dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis

1.5.1. Manfaat teoritis

1. Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui secara jelas dan rinci mengenai persepsi mahasiswa terhadap berita asusila dua belas santriwati oleh guru pesantren dan efek media *online* kompas.com sebagai sumber berita.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan andil terhadap pertumbuhan keilmuan komunikasi khususnya bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

1.5.2. Manfaat praktis

1. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai persepsi terhadap suatu isu atau peristiwa yang terjadi dalam masyarakat.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat mengenai persepsi terhadap berita serta ikut andil dalam pengembangan ilmu jurnalistik di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan keilmuan dan menambah pengetahuan mengenai persepsi terhadap berita atau peristiwa.

1.6. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman penggunaan istilah yang terdapat dalam judul ini, peneliti akan mendefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yang akan menjadi pedoman penelitian.

1.6.1. Persepsi

Persepsi merupakan proses informasi yang berasal dari pengalaman dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dengan kata lain, persepsi adalah suatu pesan atau tanggapan yang diperoleh seseorang setelah mengadakan pengamatan langsung terhadap apa yang disampaikan (Hadi Saputra, 2018).

1.6.2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi setelah menamatkan Sekolah Menengah Atas (SMA) (Hadi Saputra, 2018)

1.6.3. Berita

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk (Retno, 2014).

1.6.4. Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan sebuah proses dimana pesan-pesan diproduksi secara massal kemudian disebarkan kepada penerima pesan yang luas (Taufli 2014).

1.6.7. Media Online

Media *online* adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Media *online* mempunyai kelebihan dibandingkan dengan media lain. Berita pada media *online* juga dapat diakses di mana dan kapan saja (Thari & Hendra, 2022).